

PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI

Siti Suleha, Slamet Sholeh , Hj. Mimin Maryati

Universitas Singaperbangsa Karawang
sitisuleha2199@gmail.com

Abstrak

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering menjadi perhatian utama guru profesional, guru berperan besar dalam perkembangan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan siswa, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menciptakan kualitas pembelajaran yang nyaman merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI, bagaimana langkah-langkah manajemen kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen kelas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) penerapan manajemen kelas dilakukan dengan menata kondisi kelas, mengatur posisi duduk siswa, menyiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran, serta menciptakan kedisiplinan siswa. (2) langkah-langkah pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, yaitu dengan memotivasi siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan menerapkan disiplin siswa. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas yaitu adanya fasilitas seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, dan masjid sehingga ketika siswa merasa bosan, guru berinisiatif untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran

Abstract

Classroom management is an aspect of education that is often the main concern of professional teachers, teachers play a major role in the development of education, especially those held formally in schools. Teachers also determine student success, especially those related to the learning process. Creating a comfortable learning quality is part of classroom management. The purpose of this study was to find out how the implementation of classroom management in improving the effectiveness of the learning process in class PAI how class management steps in creating an effective learning process and supporting and inhibiting factors in the implementation of class management. The results of the study revealed that: (1) the implementation of class management was carried out by arranging class conditions, adjusting student sitting positions, preparing teaching materials and learning methods, and creating student discipline. (2) classroom management steps in increasing the effectiveness of the learning process, namely by motivating students, involving students in teaching and learning activities, and applying student discipline. (3) the supporting and inhibiting factors in the implementation of class management, namely the existence of facilities such as classrooms, library rooms, fields, and mosques so that when students feel bored, the teacher takes the initiative to do learning outside the classroom.

Keywords: Class Management, Learning Effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan dalam perspektif Islam adalah ajaran yang Allah berikan kepada manusia dalam bentuk Al-Qur'an. Seperti dalam Al-Qur'an, Surat Al-A'laq ayat 1-5, merupakan ayat yang pertama kali diturunkan sekaligus menjelaskan tentang pendidikan. Pendidikan menurut UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I ayat I Pasal 1 adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian yang memiliki akhlak, spiritualitas, kecerdasan intelektual, kemandirian yang baik, kontrol, dan keterampilan yang baik, dimiliki olehnya. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pendidikan adalah pengembangan pribadi yang menyeluruh yang meliputi pendidikan dalam diri sendiri, pendidikan dari lingkungan sekitar dan pendidikan dari orang lain yang meliputi jasmani, hati dan pikiran. (Tafsir, 2012). Menurut teori behaviorisme, belajar adalah proses interaksi antara rangsangan dan tanggapan yang diberikan guru kepada siswa. Seseorang dikatakan belajar jika ia dapat mengubah dirinya sesuai dengan apa yang ditanggapinya dari guru. Belajar adalah suatu proses mengubah tingkah laku seseorang dan mengubah pemahamannya, pada mulanya seorang anak tidak mengetahui sesuatu, kemudian dengan proses belajar seorang anak mengubah tingkah laku dan pemahamannya menjadi mengetahui hal-hal yang baru.

(Dasopang, 2017). Dalam proses belajar dan pembelajaran seorang guru harus memberikan pemahaman yang baik kepada siswa, agar siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Pengertian menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Pemahaman adalah tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada memori dan hafalan. Pada dasarnya seseorang tidak hanya mampu menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi memiliki kemampuan menangkap makna dari apa yang telah diserap atau dipelajari dan dapat memahami konsep dari pelajaran tersebut. (Sudijono, 2011).

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI, ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru harus pandai mengelola kelas agar pembelajaran berjalan efektif dan optimal. Dalam pengelolaan kelas ini siswa akan termotivasi dalam belajar terutama dalam pengelolaan suasana kelas yang khususnya merupakan modal penting untuk menjernihkan pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif akan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Sedangkan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang dapat diatasi dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, dan perilaku, keterampilan, keterampilan, kebiasaan dan merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kali ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga acuan pada penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik pengumpulan data. Adapula hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah manajemen kelas para peserta didik mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi yang dilakukan ialah dengan melaksanakan interview perlu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung antara penyelidik dengan informan sehingga dapat lebih terbuka lebar dalam halnya berkomunikasi sebagai rangka penyusunan untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret. Dalam penelitian ini mengapa dilakukan pada kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa manajemen kelas PAI masih perlu ditingkatkan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian manajemen kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

DR. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian

kesempatan yang seluas-luasnya ada setia personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.

Johanna Kasin Lemlech, dalam bukunya Drs. Cece Wijaya & Drs. A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa "Classroom management is the orchestration of classroom life : lanning curriculum, organizing rocedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student rogress, antici ating otenial roblems. Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari ihak guru untuk menata kehidu an kelas dimulai dari erencanaan kurikulumnya, enataan rosedur dan sumber belajarnya, engaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah - masalah yang mungkin timbul.

B. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut: Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang

dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu, Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan, Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar, Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu, Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka, Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya, Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.

C. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan - kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut : Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa,

terutama siswa yang tergolong lambat, Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru. 1. Tujuan Untuk Siswa: Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri, Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan, Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan. 2. Tujuan Untuk Guru: Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat, Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.

D. Unsur unsur Manajemen

- Man (Manusia) Dalam pendekatan ekonomi, sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal, dan keterampilan. Pandangan yang menyamakan manusia dengan faktor-faktor produksi lainnya

dianggap tidak tepat baik dilihat dari konsepsi, filsafat, maupun moral. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan

- Money (Uang) Uang selalu dibutuhkan dalam perusahaan, mulai dari pendirian perusahaan hingga pengurusan perizinan pembangunan gedung kantor, pabrik, peralatan modal, pembayaran tenaga kerja, pembelian bahan mentah, dan transportasi. Para pemilik modal menysihkan sebagian dari kekayaannya untuk digunakan sebagai modal dalam kegiatan produksi. Dengan demikian, uang merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan produksi.
- Material (Bahan Baku) Perusahaan umumnya tidak menghasilkan sendiri bahan mentah yang dibutuhkan tersebut, melainkan membeli dari pihak lain. Untuk itu, manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan aman. Di samping itu, bahan mentah tersebut akan diproses sedemikian rupa

sehingga dapat dicapai hasil secara efisien.

- Machine (Mesin) Mesin mulai memegang peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri dengan ditemukannya mesin uap sehingga banyak pekerjaan manusia yang digantikan oleh mesin. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini karena banyaknya mesinmesin baru yang ditemukan oleh para ahli sehingga
- memungkinkan peningkatan dalam produksi.
- Methode (Metode) Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, baik yang menyangkut proses produksi maupun administrasi tidak terjadi begitu saja melainkan memerlukan waktu yang lama. Bahkan sering terjadi, untuk memperoleh metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, pimpinan perusahaan meminta bantuan ahli. Hal ini dilakukan karena

penciptaan metode kerja, mekanisme kerja, serta prosedur kerja sangat besar manfaatnya.

- Market (Pasar) Pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar itu berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Jadi perusahaan seharusnya memikirkan manajemen pasar (pemasaran) dengan baik. Dengan manajemen pasar (pemasaran) yang baik (juga didukung oleh pasar yang tepat) distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- Information (Informasi) Tentu saja informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat, dsb. Manajemen informasi sangat penting juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan.

1. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa. Dalam penerapan manajemen kelas, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar manajemen kelas dapat dikatakan berhasil atau efektif. Unsur-unsur tersebut adalah unsur fisik dan unsur non fisik.

a. Unsur fisik

Unsur fisik merupakan unsur yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas yang ada dalam kelas seperti :

- Penataan ruangan. Secara umum sudah baik, artinya telah memenuhi persyaratan menuju hidup bersih dan sehat. Misalnya, letak kelas jauh dari tempat sampah, keramaian, dsb sehingga tidak tercium bau yang tidak sedap maupun lembab. Disamping itu, letak pintu, jendela atau ventilasi udara sudah cukup dan siswa merasa nyaman dapat menghirup udara yang sejuk dan segar.
- Pengaturan/ penataan sarana dan alat-alat belajar, seperti peletakan lemari, white-board, meja-kursi guru dan

siswa, tata tertib kelas sudah cukup tertata dengan baik.

- Pengaturan/ pergeseran tempat duduk siswa. Agar suasana tidak membosankan, maka diusahakan setiap dua minggu hingga satu bulan sekali diadakan pergantian tempat duduk siswa. Hal ini dimaksudkan agar terjalin suasana akrab dan harmonis sesama teman untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain dan dapat menghindari adanya diskriminasi sosial. Melakukan kegiatan yang bervariasi dalam Pembelajaran.

b. Unsur non-fisik

Unsur non-fisik merupakan unsur yang berkaitan dengan cara atau metode guru dalam menyampaikan pembelajaran atau cara berinteraksi dengan siswa.

- Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran persiapan seorang guru sebelum menyampaikan atau memulai proses pembelajaran sangatlah penting guru harus mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran itu berlangsung.
- Sumber dan media belajar. Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang agar memudahkan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan media dan

sumber belajar apa yang digunakan.

- Metode belajar. Berkaitan dengan metode belajar, maka diperlukan suatu cara yang tepat agar proses belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Agar suasana kelas menjadi hidup dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, guru harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- Evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI

Faktor pendukung utama manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI adalah berasal dari siswa itu sendiri. Ketika siswa merasa senang untuk mengikuti mata pelajaran PAI, maka hal ini akan mendorong terjadinya efektivitas pembelajaran. Selain itu faktor pendukung yang lain juga yang mendorong kelancaran manajemen kelas itu adalah sarana dan prasarana yang tersedia di kelas. Dengan adanya fasilitas yang memadai di kelas akan

mempermudah manajemen kelas. adalah salah satu sekolah yang menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut.

Sebenarnya faktor penghambat yang pertama juga berasal dari siswa itu sendiri. Ketika siswa masih bermain-main selama pelajaran berlangsung akan menjadi kendala atau penghambat manajemen kelas itu sendiri. faktor penghambat itu sendiri juga berasal dari siswa. Masih ada siswa yang bermain-main pada saat pelajaran berlangsung. Selain itu juga siswa kurang perhatian terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelasnya masing-masing. Banyak fasilitas yang rusak gara-gara siswa. Selain itu juga tidak meratanya fasilitas di setiap kelas masih menjadi kendala atau faktor penghambat manajemen kelas.

3. Pendekatan-Pendekatan Yang Dilakukan Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hal itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengajaran berkaitan dengan segala usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari uraian tentang pendekatan dalam manajemen kelas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pendekatan kekuasaan
Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian

sebagai sikap konsistensi dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakan kedisiplinan.

- Pendekatan Ancaman
Ancaman juga dapat dijadikan pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk memajemen kelas yang baik. Namun, ancaman disini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan.
- Pendekatan Kebebasan
Guru harus membantu para siswa agar mereka bebas mengerjakan sesuatu dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.
- Pendekatan Resep
Pendekatan resep sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri.. Dalam hal ini, kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar dikelas. Oleh sebab itu cobalah ingat kembali apa yang tidak disukai siswa pada saat kita mengajar, sehingga ketidaksukaan itu dapat menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.
- Pendekatan Pengajaran
Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus

mengimplementasikannya dalam kelas. Karena itu, buatlah perencanaan pengajaran yang matang sebelum kita masuk kelas dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah kita buat sebelumnya.

- Pendekatan Perubahan Tingkah Laku.
Sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa di dalam kelas dari kurang baik menjadi baik. Oleh sebab itu, kita harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.
- Pendekatan Sosio-Emosional
Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan siswa-siswanya. Pendekatan yang berdasarkan kepada terjalinnya hubungan yang baik antara gurudan siswa ini disebut dengan pendekatan sosio-emosional.
- Pendekatan Kerja Kelompok
Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas

menjadi kelompok yang produktif.

- Pendekatan Elektis atau Pluralistis
Pendekatan elektis atau disebut juga pendekatan pluralistis, yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang memiliki potensi menciptakan proses belajar-mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Dalam hal penelitian kali ini menunjukkan bahwa terdapat DR. Hadari Nawawi ber pendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya ada setia personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Tujuan Manajemen Kelas
Tujuan manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan -kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut
Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran

dapat dicapai secara efektif dan efisien. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Masalah pengajaran berkaitan dengan segala usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari uraian tentang pendekatan dalam manajemen kelas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

Pendekatan kekuasaan Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

Tafsir, A. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Rosdakarya

Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman , 336-337

Sudijono, A. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Maemonah. (2016). Upaya Peningkatan Manajemen Pembelajaran Kelas: Prospek dan Tantangan. Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak. 2 (1)

Nugraha, Muldiyana. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. 4 (01)

Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengajar Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002

Nawawi Hadari, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, Jakarta : Gunung Agung, 2000

Muslim Banum, Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, Jakarta: Alfabeta, 2010

Badrudin. (2014). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung : Alfabeta.

Maisah, Manajemen Pendidikan, Ciputat : cet, 1 Gaung Persada Press Group, 2013

Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta, 2009

Hariyanto, Muchlas Samani, Pendidikan Karakter, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012

Muhammad Saroni, Manajemen Sekolah Yogyakarta : Ar-ruzz, 2006

Wahyu, pedoman penelitian pendidikan, Bandung : Tarsito, 1996

Muljani A. Nurhadi, Administrasi Pendidikan di Sekolah; Yogyakarta : Ikip Yogyakarta, 2001

Natta Abuddin, Manajemen Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000